

BAB I

PENDAHULUAN

Akhir perang dingin menjadi bukti abad pergeseran ekonomi dunia. Terutama pasca krisis keuangan dunia yang menjadi titik awal pergerakan ekonomi dunia. Tidak hanya ekonomi, politik dunia juga telah mengalami perubahan besar. Kekuatan ekonomi tradisional berjalan lamban. Akan tetapi dari sisi lain Negara- negara berkembang yang diwakili oleh Brazil, Russia India dan China telah menjadi mesin penting dalam perekonomian Internasional. abad ke 20 menjadi awal kejayaan Negara-negara besar tersebut.

1.1 Latar Belakang Masalah

Seorang pakar ekonomi AS Jim O'Neill yang juga seorang ekonom perusahaan keuangan global Goldman Sachs pada tahun 2001 mengelompokkan Brazil, Russia, India dan China sebagai satu kelompok yang disebut dengan BRIC. Negara-negara Berkembang ini digadang-gadang sebagai Negara-negara yang sangat berpotensi mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dan besar. BRICS berpotensi memiliki pertumbuhan signifikan dibandingkan dengan Negara-negara maju lainnya. Pada tahun 2006 kelompok ini diresmikan sebagai satu kelompok kerjasama yang disebut BRIC. (Gauteng Province, provincial treasury, 2013). Pada awalnya BRIC merupakan sebuah organisasi untuk

menampung dan mewadahi negara-negara ambang industri (Priangani, 2015).

Kolaborasi Negara-negara potensial ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi abad ini yang meliputi infrastruktur, konsumsi dan peningkatan perdagangan. Dari tahun-ke tahun peningkatan ekonomi BRIC semakin signifikan, Peningkatan tersebut sangat penting bagi perekonomian global.

Diperkirakan Pada tahun 2040, ukuran GDP BRIC (dalam US\$) secara bersama sama akan menjadi lebih besar dari G6 yang terdiri dari Amerika, Jepang, Jerman, Perancis, Italia, dan Inggris Raya. Diprediksikan ekonomi China sendiri sudah akan melebihi yang dimiliki Amerika Serikat pada tahun 2039. Pada tahun 2050 Cina akan menempati urutan teratas dalam besaran ekonomi diikuti oleh Amerika, India, Jepang, Brazil, dan Rusia sebagai enam besar ekonomi di dunia. Dari keempat negara tersebut, rakyat Rusia akan menjadi yang paling sejahtera pada tahun 2050, diikuti Cina, Brazil, dan India. Rasio tenaga kerja produktif terhadap populasi akan menua seiring pertumbuhan pendapatan masyarakat dan pola demografi sebelumnya. India adalah negara terakhir dari keempatnya yang paling lambat menua. Diperkirakan pada kisaran 2025 India baru akan menunjukkan penurunan rasio tenaga kerja produktif. Hal ini akan memberikan potensi pertumbuhan India yang lebih lama terjaga dari negara lain (Putra, 2009). Menurut perkiraan IMF, output global Negara-negara BRIC mencapai 13,7 persen pada tahun 2007. Meningkat menjadi 17,5 persen pada tahun 2010. IMF

memperkirakan kenaikan mencapai 22,1 persen pada tahun 2015 (Guimei, 2013).

Selama 50 tahun berikutnya Brazil, Rusia India dan Cina bisa menjadi kekuatan yang lebih besar dalam perekonomian dunia. Dalam waktu kurang dari 40 tahun ekonomi BRIC bersama-sama bisa menjadi lebih besar dari G6 (G6 2003; US, Jepang, Jerman, Perancis, Italy, Inggris). Tahun 2025 mendatang Negara-negara berkembang besar ini dapat lebih unggul dari G6. (Purushothaman, *Dreaming With BRICS: The Path to 2050*, 2003) Saat ini kurang dari 15% pemenuhan ekonomi BRICS dalam Dollar AS yang hampir dapat mengungguli G6 (Guimei, 2013).

BRIC menjadi kelompok kesatuan yang berhasil mempertahankan eksistensi melalui pertumbuhan ekonominya hingga sekarang. BRIC mulai memperluas jaringan kerjasamanya. Bulan Desember tahun 2010 menjadi titik awal tahun bergabungnya Afrika Selatan, dimana pada waktu itu Afrika Selatan diundang secara resmi oleh BRIC untuk bergabung. Afrika Selatan adalah Negara kelima yang bergabung dalam BRICS (setelah bergabungnya Afrika Selatan) saat ini, berawal dari Brazil, Russia, India dan China, setelah bergabungnya Afrika Selatan nama resmi berubah menjadi BRICS(Brazil, Russia, India, China and South Africa). Bergabungnya Afrika Selatan ke dalam kelompok BRICS merupakan permintaan resmi dari Negara-negara anggota BRIC, April 2011 presiden Afrika Selatan Jacob Zuma menghadiri pertemuan di Beijing, dan secara resmi Afrika Selatan bergabung pada KTT Ke-tiga BRIC pada bulan April 2011 di China (Oliver S. , 2013)

BRICS merupakan suatu organisasi yang mulai memperluas kekuasaannya di berbagai kawasan. Melalui perekonomian Negara tersebut dirasa mampu menggeser penguasaan Negara besar lain. BRIC mulai melakukan tindakan perluasan daerah kekuasaan di berbagai kawasan dan khususnya di Afrika.

Dalam penelitian ini penulis akan mengelaborasi dan menganalisa tentang alasan pertimbangan Afrika Selatan bergabung dalam BRIC terhadap kekuasaan Negara-negara anggota BRICS di Afrika. Serta awal bergabungnya Afrika Selatan sebagai bentuk geopolitik BRIC di Afrika mengingat bahwa BRICS juga menjadi suatu kelompok kesatuan negara-negara berkembang yang berpengaruh di kawasan Afrika.

1.2 Rumusan Masalah

Menilik pada bergabungnya Afrika Selatan dalam BRIC merupakan permintaan dari Negara- Negara Anggota BRIC yang secara resmi menjadi anggota pada KTT Ke-Tiga BRIC di China, dan merujuk pada latar belakang permasalahan diatas maka dapat dirumuskan "*Mengapa Brazil, Rusia, India dan China meminta Afrika Selatan bergabung dalam BRIC?*"

1.3 Kerangka Teori

Melihat fokus pembahasan dan analisa pada skripsi ini maka penulis menggunakan konsep "rising power" dan konsep "geopolitik"

1.3.1 Konsep “Rising Power”

Pasca perang dingin menjadi pertanda awal munculnya kekuatan baru dalam dinamika perpolitikan dan perekonomian global. Hal tersebut berkaitan dengan konsep “Rising Power”. Konsep “Rising Power” bisa didefinisikan dalam beberapa definisi konsep, salah satu definisi “Rising Power” dikemukakan oleh Wooyang Kim dan James Morrow yang disitir oleh Jeffrey W. Meiser dalam Bukunya “Power and Restraint: The rise of the United States 1898-1941

“Rising Power” as states going through a “power shift”, defined as “predictable, long-run changes in relative capabilities as opposed to transitions, the moment when one nation’s capabilities surpass another’s”.
(Meiser, 2015)

Dalam hal ini BRICS (Brazil Rusia India China dan South Afrika) muncul sebagai kekuatan besar. Mulai sejak pasca perang dingin dan pasca krisis ekonomi global negara- Negara berkembang BRIC mulai menunjukkan potensi pergeseran kekuasaan di berbagai kawasan.

Jeffrey W. Meiser (2015) said *“Rising power” have the significant effect on the hierarchy of power in the international system, this definition suggest to subtypes, the first subtype of rising power is Emerging power and the second subtype is Potential hegemon. Emerging powers seek to dominate their neighborhoods and gain a recognition as a great power. Potential*

hegemon seek to go beyond their neighborhoods to dominate the core of the international system and achieve recognition as hegemon. (Meiser, 2015).

Seperti yang dikemukakan Jeffrey W.Meiser (2015) tentang “rising power” BRICS muncul sebagai kekuatan besar awalnya pasca krisis ekonomi global yang menimpa berbagai kawasan. Uni Eropa, Amerika Serikat terkena dampak krisis yang berlebihan pada saat yang sama Negara-negara ini muncul sebagai kekuatan besar baru yang menyuarakan Negara-negara berkembang. Saat krisis keuangan melanda dunia, negara anggota BRICS yang tampil mendongkrak perekonomian global dan mencegah dunia terpuruk ke dalam depresi ekonomi. Seperti halnya Jeffrey W.Meiser (2015), melalui kekuatannya BRIC muncul untuk mendominasi berbagai kawasan. Serta guna menggeser kekuasaan Negara lain, ”power shift” tersebut sebagai bukti bahwa BRICS mampu melampaui Negara tersebut, dan BRICS yang digadang sebagai juru bicara Negara-negara berkembang mampu mendapatkan pengakuan sebagai Kekuatan Besar dalam ranah global.

BRICS sebagai kekuatan besar baru Negara-negara berkembang tentunya memiliki kemampuan untuk berkuasa. Untuk membuka peluang kekuasaan BRICS, Negara- Negara tersebut membuka peluang kerjasama di berbagai kawasan. Tahun 2011 menjadi awal bukti perluasan kerjasama kawasan Negara-negara BRIC di Afrika, Jeffrey W.Meiser (2015) mengatakan:

“The three main reasons for rising power expansion are opportunities to increase profit, security and prestige” (Meiser, 2015).

Ketiga alasan tersebut juga menjadi alasan BRIC sebagai kekuatan besar membuka peluang kerjasama untuk mempertahankan kekuasaan. Kepentingan internal setiap Negara menjadi hal penting dalam perpolitikan global.

Dalam mempertahankan kekuasaan, BRICS tentunya memenuhi kapasitas internal negaranya. Perluasan wilayah kekuasaan dilakukan guna mempertahankan kepentingan internal BRICS. Hal tersebut juga dapat memenuhi kebutuhan internal anggotanya, Tentunya hal tersebut sebagai keuntungan mutlak yang dimiliki BRICS. Dalam “Rising Power” expansion, penaklukan territorial baik untuk pemenuhan kapasitas industri maupun pemenuhan sumber daya alam merupakan hal yang diperlukan guna mempertahankan pertumbuhan ekonomi domestik (Meiser, 2015). Penaklukan kekuasaan sebenarnya awalnya sebagai pemenuhan kepentingan pihak BRICS.

1.3.2 Konsep “Geopolitik”

Dalam mencapai kepentingan yang hendak dituju Negara Negara besar ini mengedepankan Geopolitik, Geopolitik merupakan suatu istilah semula diartikan oleh frederich Ratzel (1844-1904) sebagai ilmu bumi politik (political Geography). Istilah ini kemudian dikembangkan dan

diperluas oleh sarjana ilmu politik Swedia, Rudolf Kjellen (1864-1922) dan Karl Haushofer (1869-1964) dari Jerman menjadi Geographical Politic dan disingkat Geopolitik. Geopolitik memaparkan dasar pertimbangan dalam menentukan dasar alternative kebijakan nasional untuk mewujudkan tujuan tertentu (Kaelan, 2010).

Frederich Ratzel memandang bahwa Negara adalah Ruang yang ditempati oleh kelompok masyarakat politik (bangsa). Bangsa dan Negara terikat oleh hukum alam. Jika bangsa dan Negara ingin tetap eksis dan berkembang, maka harus diberlakukan hukum ekspansi (pemekaran wilayah) sedangkan terdapat beberapa pokok pemikiran Haushofer seperti disitir oleh Kaelan (2010)

1. Suatu bangsa dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya tidak terlepas dari hukum alam. Hanya bangsa yang unggul (berkualitas) saja yang dapat bertahan hidup dan terus berkembang
2. Geopolitik adalah landasan ilmiah bagi tindakan politik untuk memperjuangkan kelangsungan hidup dan mendapatkan ruang hidupnya.

Geopolitik diartikan sebagai sistem politik atau peraturan-peraturan dalam wujud kebijaksanaan dan strategi nasional yang didorong oleh aspirasi nasional geografik (kepentingan yang titik beratnya terletak pada pertimbangan geografi, wilayah atau territorial dalam arti luas) suatu Negara, yang apabila

dilaksanakan dan berhasil akan berdampak langsung atau tidak langsung kepada system politik suatu Negara. Sebaliknya politik Negara itu secara langsung akan berdampak kepada geografi Negara yang bersangkutan (Kaelan, 2010).

BRIC menjadi kelompok Negara-negara berkembang besar yang memiliki kekuatan besar dan dianggap mampu berkuasa. Dalam pokok pemikiran Haushofer suatu bangsa dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya tidak terlepas dari hukum alam. Hanya bangsa yang unggul (berkualitas) saja yang dapat bertahan hidup dan terus berkembang, menilik pada keberadaan BRIC hal ini sebagai bukti penting bahwa BRIC sebagai Negara-negara besar untuk mempertahankan kelangsungan hidup bangsanya Negara-negara ini berupaya untuk menjadi bangsa yang unggul. Salah satunya melalui perluasan ranah kekuasaan. Hal ini juga didukung Frederich Ratzel yang memandang bahwa Jika bangsa dan Negara ingin tetap eksis dan berkembang, maka harus diberlakukan hukum ekspansi (pemekaran wilayah). Sebagai “Rising Power” memiliki kekuatan untuk melakukan ekspansi. Dalam hal ini ekspansi yang dilakukan BRIC merangkul suatu negara menjadi partner penting dalam kerjasama ekonomi politik yang memiliki legalitas pasti. BRIC berupaya memperluas daerah kekuasaan untuk memperluas jangkauan sistem politiknya. BRIC sebagai perwakilan Negara-negara “Emerging Power” yang berasal dari berbagai kawasan. BRIC menganggap bahwa wilayah atau territorial menjadi sangat penting dalam ranah politik global. Semakin besar kekuasaan dalam satu wilayah semakin mudah kekuasaan politik dijalankan.

Seperti halnya pokok pemikiran Haushofer yang disitir Kaelan (2010) dalam bukunya, geopolitik adalah landasan ilmiah bagi tindakan politik untuk memperjuangkan kelangsungan hidup dan mendapatkan ruang hidupnya. Hal ini menjadi landasan dasar BRIC untuk mampu mempertahankan eksistensinya. Tindakan BRIC dalam memperluas wilayah kerjasamanya dengan Afrika Selatan dikawasan Afrika sebagai satu tindakan politik BRIC dalam bentuk kebijakan dan strategi BRIC untuk pemenuhan kepentingan Nasional Negara-Negara Besar tersebut, Afrika selatan dirasa memiliki potensi besar dalam mempertahankan eksistensi kekuasaan BRIC dikawasan Afrika bahkan dunia.

1.4 Hipotesis

Dari permasalahan yang ada dan didukung berdasarkan kerangka teoritik yang ada, BRIC meminta Afrika Selatan secara resmi untuk menjadi Anggota kelima BRIC guna:

“Memperluas kekuasaan BRICS di Afrika dalam rangka menggeser dominasi Amerika Serikat dan Barat agar dapat menguasai sistem finansial global”.

1.5 Jangkauan Penelitian

Agar pembahasan dalam skripsi ini tidak terlalu melebar maka penulis memusatkan penelitian pada sejak dimintanya Afrika Selatan menjadi anggota BRIC tahun 2010 dan secara resmi menjadi anggota kelima BRIC pada tahun 2011 sampai 4 tahun kiprah BRICS di kawasan Afrika yaitu tahun 2014.

Penelitian ini juga memusatkan pada analisa pertimbangan Negara-negara BRIC yang menjadikan Afrika Selatan sebagai Anggota resmi BRICS.

1.6 Metode penelitian

Metode penelitian ini adalah Metode dengan menggunakan teknik pengumpulan data, pengumpulan data berupa library research dengan memanfaatkan data- data sekunder yang pengumpulannya dari perpustakaan, buku, jurnal, artikel media cetak media elektronik dan website yang diolah menggunakan Metode Kualitatif sehingga dapat menjadi data yang bisa dijadikan bahan kajian dalam penyusunan skripsi ini.

1.7 Sistematika penulisan

BAB I merupakan BAB PENDAHULUAN yang berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah Kerangka Teori, Hipotesis, Metode penelitian dan Tinjauan Pustaka.

BAB II Memaparkan tentang BRIC (Brazil, Russia, India dan China) dan perkembangan BRIC.

Bab III dimulai dengan awal mula bergabungnya Afrika Selatan dalam BRIC, komparasi sebelum bergabungnya Afrika Selatan dan Setelah bergabungnya Afrika Selatan dalam BRICS. Serta membahas tentang Sistem Finansial Global

Bab IV menjawab Rumusan masalah yang diajukan melalui analisa keberadaan BRICS memperkuat alasan kepentingan BRICS di Afrika serta

membahas tentang Bagaimana Geopolitik BRICS dan Geoekonomi BRICS di Afrika pasca bergabungnya secara resmi Afrika Selatan tahun 2011-2014

Bab V, bab penutup, ringkasan dan kesimpulan dari bab bab sebelumnya, bab ini merupakan generalisasi dari semua rangkaian penelitian, dalam pengajuan skripsi.